

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kebudayaan di suatu daerah dengan daerah lain pada umumnya berbeda, kebudayaan tersebut senantiasa berkembang dari waktu ke waktu. Kebudayaan berkembang di sebabkan oleh kemampuan manusia menggunakan akal, pikiran dan perasaannya. Kebudayaan itu berbeda-beda, tetapi memiliki unsur yang sama. Bangsa Indonesia dikenal dengan keberagaman etnis dan budaya, dimana setiap etnis ini tentunya memiliki ciri khas pada budaya masing masing. Salah satunya adalah Etnis Tionghoa yang ada di Indonesia.

Ada beberapa budaya dari Etnis Tionghoa seperti *Cheng beng*, upacara kremasi dan *Feng Shui*. Etnis Tionghoa memiliki budaya yang mereka anggap dapat membawa keberuntungan bagi mereka. Budaya yang di anggap membawa keberuntungan itu adalah *Feng Shui*. Menurut Etnis Tionghoa, *Feng Shui* dapat di pergunakan pada tempat tinggal mereka.

Keberadaan *Feng Shui* dahulunya selalu di pergunakan dalam membangun sebuah rumah. Namun saat ini masih menjadi sebuah pertanyaan, sebagaimana setiap orang akan mengalami perubahan akan pemahaman dan ideologi mengenai *Feng Shui*. Hal yang menjadi menarik ialah keeksistensian *Feng Shui* saat ini tepatnya pada tempat tinggal Etnis Tionghoa.

Keberadaan *Feng Shui* sangat sering di jadikan sebagai pembawa keberuntungan dan di pakai pada tata ruang dan bangunan dalam rumah Etnis Tionghoa. Rumah sebagai tempat utama untuk beristirahat setelah melakukan aktivitas-aktivitas diluar seperti bekerja, sekolah, berdagang, dan lain-lain. Ada cara yang dilakukan penghuni rumah untuk mendapatkan rumah yang ideal. Salah satu cara yang dilakukan Etnis Tionghoa untuk mengidealkan huniannya adalah dengan menerapkan konsep-konsep *Feng Shui*.

Menurut Kwok & O'Brien (1991) menjelaskan bahwa *Feng Shui* merupakan sistem Tionghoa kuno yang dipercayai dapat mendatangkan kemakmuran. *Feng Shui* dalam hunian Etnis Tionghoa memiliki ikatan yang erat, dengan peletakan lukisan, arah tempat tidur, peletakan kloset bahkan penambahan unsur air juga diperhitungkan dalam hunian Etnis Tionghoa yang mempercayai *Feng Shui*.

*Feng Shui* sangat luas pemahamannya. Tidak Semua Etnis Tionghoa dapat membuat aturan *Feng Shui* sendiri. *Feng Shui* adalah pengetahuan arsitektural yang berasal dari budaya Tionghoa, dan telah dikembangkan sejak 4.700 tahun lalu. *Feng Shui* memiliki arti *Feng* adalah angin dan *Shui* adalah air maka *Feng Shui* adalah energi (Ch'i) positif yang dialirkan angin dan dihentikan dengan air. Energi (Ch'i) positif yang dipercaya memberikan rezeki dan nasib baik. *Feng Shui* adalah sebuah sistem kepercayaan yang telah diterapkan sejak dulu dalam kebudayaan Tionghoa tentang bagaimana lingkungan dan manusia berinteraksi. *Feng Shui* juga sangat penting dalam kehidupan etnis Tionghoa karena *Feng Shui* termasuk dalam adat dan tradisi Tionghoa kuno.

Penerapan penataan ruangan menurut *Feng Shui* banyak dilakukan pada rancangan pintu, jendela, kamar mandi, tempat tidur, kolam, dapur, ruang tamu, tangga, dan rancangan bangunan. Aturan *Feng Shui* selain memberikan kemakmuran juga memberikan kenyamanan bagi setiap orang yang mempercayainya.

Berbicara mengenai *Feng Shui*, berarti tidak terlepas dari sebuah rumah dan Etnis Tionghoa. Banyak Etnis Tionghoa yang tinggal di Indonesia, tepatnya di Kota Medan, Tjong A Fie misalnya.

Tjong A Fie merupakan seorang Etnis Tionghoa yang sangat sukses dalam perkembangan Kota Medan pada pemerintahan Belanda waktu itu. Kediannya merupakan gedung bergaya arsitektur Tionghoa kuno. Hingga saat ini, rumah tersebut masih terawat dengan baik serta di dalamnya banyak menyimpan koleksi foto-foto serta benda-benda kepunyaan Tjong A Fie. Tjong A Fie sendiri adalah seorang Etnis Tionghoa sangat identik dengan kebudayaannya.

Walaupun Tjong A Fie adalah seorang Etnis Tionghoa, beliau juga memadukan beberapa gaya arsitektur bangunan didalam rumahnya. Baik itu dari eropa maupun indonesia. Namun beliau tidak kehilangan budaya aslinya yaitu budaya Tionghoa. Rumah beliau tetap memakai *Feng Shui* sebagai wujud budaya asli asal Tionghoa yang bertahan walaupun telah bercampur dengan gaya arsitektur budaya lain. Hal ini terlihat dari pemakaian *Feng Shui* dalam bangunan dan tata letak ruangnya sebagai bagian dari budaya Etnis Tionghoa. Salah

satunya *Feng Shui* nya ialah ketika kita memasuki rumah Tjong A Fie, kita bisa melihat sebuah ruangan kosong tanpa atap berada di dalam rumahnya. Ini merupakan salah satu aturan dari *Feng Shui* yang sangat terlihat. Kemudian hal yang lain yang bisa di lihat ialah beberapa simbol simbol yang menempel di dinding rumah Tjong A Fie di yakini membawa keberuntungan.

Dari latar belakang tersebut penulis melihat bahawa Tjong A Fie adalah seorang Etnis Tionghoa yang masih kental dengan budayanya dan didalam rumahnya terdapat aturan *Feng Shui*. Karena itulah penulis tertarik untuk mengkaji budaya Tionghoa ini dengan judul “**Eksistensi *Feng Shui* Dalam Tata Ruang dan Bangunan Rumah Tjong A Fie di Kelurahan Kesawan Kecamatan Medan Barat**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Supaya penulisan ini berjalan dengan baik dan terarah. Maka penulis mengidentifikasi masalah yang ingin di teliti. Dari latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sebenarnya *Feng Shui* Itu
2. Tujuan penggunaan *Feng Shui* pada rumah Tjong A Fie
3. Fungsi dan makna *Feng Shui* pada rumah Tjong A Fie
4. Eksistensi *Feng Shui* pada rumah Tjong A Fie.
5. Cara *Feng Shui* dapat mempengaruhi kemajuan dari karier Tjong A Fie
6. Mengapa *Feng Shui* di pakai dalam rumah Tjong A Fie
7. Penataan tata ruang dan bangunan yang benar menurut *Feng Shui*

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas perlu dilakukan pembatasan masalah agar lebih memudahkan dan mengarahkan dalam melakukan penulisan, maka dalam penulisan ini akan membahas masalah penulisan **Eksistensi *Feng Shui* Dalam Tata Ruang dan Bangunan Rumah Tjong A Fie di Kelurahan Kesawan Kecamatan Medan Barat**”.

### 1.4 Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah eksistensi *Feng Shui* pada rumah Tjong A Fie di kecamatan Medan Barat, kelurahan kesawan ?
2. Bagaimana penataan tata ruang dan bangunan yang benar menurut *Feng Shui*?
3. Bagaimana Fungsi dan makna *Feng Shui* pada rumah Tjong A Fie ?

### 1.5 Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui eksistensi *Feng Shui* pada rumah Tjong A Fie di kecamatan Medan Barat
2. Untuk mengetahui penataan tata ruang dan bangunan yang benar menurut *Feng Shui*

3. Untuk mengetahui Fungsi dan makna *Feng Shui* pada rumah Tjong A Fie

## 1.6 Manfaat Penulisan

Dengan adanya penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yaitu berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, dan membantu bidang kajian ilmu social dan budaya mengenai *Feng Shui*.

### 2. Manfaat praktis

Penulisan ini diharapkan Menambah wawasan penulis mengenai budaya Etnis Tionghoa seperti *Feng Shui*. Khususnya bagi bidang ilmu sosial dan budaya Penulisan ini Bermanfaat menjadi bahan referensi. Penulisan ini diharapkan Bermanfaat bagi daerah Kecamatan Medan Barat dalam pengembangan pengetahuan mengenai *Feng Shui* dan dapat di jadikan referensi terhadap penulisan sejenis.